

PROSIDING

Halaqoh dan Seminar Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PROSIDING

Halaqoh Nasional dan Seminar Pendidikan Islam Tahun 2013

Diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya
21 x 29.7 cm, viii + 242 hlm.
ISBN:978-602-71376-5-3

Hak Cipta ada pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya

Tim Editor Prosiding FTK UIN Sunan Ampel Surabaya:

Ketua Penyunting	: Kusaeri
Penyunting Pelaksana	: H. Syaiful Jazil Husniyatus Salamah Zainiyati H. Munawwir Sutikno Mukhlisah Irma Soraya Ali Mustofa
Penyunting Ahli	: H. Ali Mudlofir H. Arief Furchan H. Imam Bawani H. A. Zahro H. Abd. Haris

Foto dalam cover diambil dari klinik ruliamrullah.files.wordpress.com

Cetakan I Nopember 2015

Memahami konsep mutu terpadu berbasis sekolah adalah perpaduan antara, ma-

menjadi tujuan proses untuk menghasilkan produk dan jasa, dan (6). Mutu juga harus dapat menentukan harga produk atau jasa.

Berikut ini akan dikaji mutu terpadu sebagai suatu teori manajemen, teori tersebut pertama kali diterapkan Deming pada tahun 1984 untuk menghadapi situasi perekonomian yang sedang bergejolak setelah perang dunia ke II. Kemudian teori tersebut dikembangkan oleh para ahli manajemen.

Dari berbagai kajian tentang mutu terpadu dapat dipastikan bahwa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sistem organisasi. Pendekatan organisasi dipandang sebagai satu-kesatuan yang saling mendukung secara fungsional. Untuk itulah perhatian terhadap "kualitas" harus mendapat bagian dari tanggung jawab semua yang terlibat langsung dalam menghasilkan produk dan jasa termasuk pelanggan harus dilibatkan dalam proses tersebut.

Karena mutu terpadu merupakan sistem, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam suatu organisasi yang bekerjasama untuk tujuan organisasi tersebut, (2). Sistem tehnik, yang terdiri dari faktor-faktor seperti teknologi yang dipergunakan dan infrastruktur fisik (termasuk perangkat lunak dan konfigurasi perangkat keras), serta investasi modal yang dibutuhkan untuk mencapai misi perusahaan, (3). Sistem manajemen, yang ditekankan pada efektifitas berbagai proses yang dipakai oleh sebuah organisasi dalam mengelola aset yang dimiliki manusia.

nisasi madrasah. Sebuah lembaga internasional: *The economics co-operation and development* telah mensponsori penelitian tentang kualitas pendidikan dan efektivitas yang diciptakan dalam lembaga yang diteliti. Kesimpulan yang dikemukakan adalah:

"..... Work has conducted in areas such as resources deployment and management, school and quality. The relationship between school improvement and decentralization and the effectiveness of schooling and education resources management (Chapman: 1991). The international perspective have demonstrated clearly how complex the issues of the school effectiveness is, and improvement and school quality."

Untuk meningkatkan manajemen lembaga pendidikan Islam secara maksimal, perlu diterapkan upaya peningkatan "mutu" secara terpadu, yang disebut juga manajemen mutu terpadu. Menekankan mutu terpadu ini meliputi peningkatan kualitas ketenagaan, sarana-prasarana, manajemen dan lulusan.

Dalam penjelasan di atas, jelas bahwa mengelola organisasi lembaga pendidikan islam memerlukan pendekatan manajemen ilmiah dalam rangka mendayagunakan sumber-sumber secara profesional. Dalam rangka itulah Manajemen mutu terpadu akan memberikan pemahaman baru tentang madrasah sebagai organisasi yang dinamis dengan selalu melakukan perubahan konstruktif dan positif. Upaya ini dilakukan dengan cara mengge-
rakkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan Peranan Kepemimpinan

Dalam organisasi madrasah seorang kepala madrasah hendaknya mampu menggerakkan segala komponen untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam arti setiap komponen yang terkait dengan upaya terwujudnya tujuan tersebut. Seorang kepala madrasah dituntut mengembangkan pola kepemimpinan demokratis, dengan memberikan peran serta anggota organisasi secara aktif dalam perencanaan dan keputusan orga-

nisatoris, serta dapat memberikan contoh yang relevan. Misalnya penggunaan alat, bahasa, dan data, secara tepat. Ketika manajemen mutu digunakan sebagai kunci proses manajemen, kepala madrasah berperan sebagai penasehat sekaligus motor penggerak dalam upaya perbaikan. Artinya kepala madrasah harus memahami tujuan, prinsip, dan elemen-elemen pendukung manajemen mutu dan mampu mengelola secara terus-menerus dalam rangka mencapai peningkatan kualitas madrasah yang diharapkan.

2. Mengoptimalkan Manajerial di Lembaga Pendidikan

Seorang kepala madrasah harus mampu merumuskan dan mensosialisasikan misi dan visi madrasah pada seluruh staf, mengembangkan filsafat mutu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep tentang "kualitas" pendidikan harus benar-benar dipahami oleh komponen madrasah yang terlibat secara langsung atau tidak langsung. Dalam hal ini kepala madrasah mempunyai peranan manajerial yang sangat penting, yaitu:

a. Penyusunan dan implementasi Rencana Kegiatan Sekolah (RKS)

Prinsip adalah pijakan, pedoman, atau dasar. Jadi prinsip penyusunan RKS dan RKT memiliki dasar atau pijakan. Di bawah ini adalah beberapa prinsip penyusunan RKS dan RKT:

- Sistematis*; seluruh program disusun secara runtut berdasarkan skala prioritas;
- Terpadu*, mencakup perencanaan keseluruhan program yang akan dilaksanakan sekolah/madrasah.
- Multi-tahun*, mencakup periode empat tahun.
- Multi-sumber*, mengindikasikan jumlah dan sumber dana masing-masing program. Misalnya dari



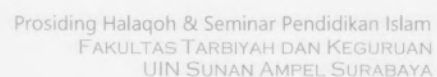
6) Administrasi perlengkapan

Tugas kepala madrasah adalah mengatur pelaksanaan keuangan madrasah, yang biasa dipercayakan kepada bendaharawan madrasah dengan kegiatan-kegiatan pokok meliputi perencanaan, penerimaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban keuangan madrasah sesuai dengan sumber- sumber keuangan



Prosiding Halaqoh & Seminar Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Penutup



DAFTAR PUSTAKA

- Al – abrashi, M.A. (tt). At-Tarbiyah Al Islamiyah. Mesir: Isa Al-Bab A-Halabi Wa Shirkah, hal: 20.
- Burhanuddin. 1994. Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhori, M. 1989. Pendidikan Islam di Indonesia, Problem masa Kini dan Perspektif Masa Depan. Dalam Islam Indonesia Menatap Masa Depan. Jakarta: P3M, Hal: 8.
- Burhanuddin, dkk. 1995. Profesi Keguruan. Malang ; FIP – IKIP MALANG.
- Depdikbud R.I. 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar ; Landasan, program dan Pengembangan. Jakarta ; Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdikbud R.I. 1993. Program Direktorat Pendidikan Dasar dalam rangka Peningkatan mutu Pendidikan. Jakarta ; Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdikbud R.I. 1997. Pola dan Strategi Pembinaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. Jakarta; Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Harson. E. Mark, 1995. Education Administration and Organization Behavior, University Of California, hal.: 67.
- Robin, Stephen P. 1983. Essential Of Organizational Behavior. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentic, Hal: 83, dan 90.
- Sergiovanni, T.J. 1997. The Principalship. A Reflective Practice Perspective. Boston ; Allyn and Bacon, Inc.
- Tawsand, Tony. 1994. Effective Schooling For The Community. Canada, Routledge, Hal: 33, dan Hal:36.
- Tilaar, H.R. 1992. Manajemen Pendidikan Nasional. Bandung: PT. Roesdakarya. Hal:12, dan hal: 45.
- Zuhari, dkk. 1995. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, Hal: 15.

